

# VS - Ekalaya

作者為 Turnitin Turnitin

---

提交日期: 2023年03月29日 05:37上午 (UTC-0700)

作業提交代碼: 2049922684

文檔名稱: Ekalaya\_-\_VS.docx (135.47K)

文字總數: 2316

字符總數: 14312



## EPS dan DER: Prediktor ROA di Sub Sektor Plantation & Crops

Valentine Siagian  
Universitas Advent Indonesia  
valentine@unai.edu

Diserahkan tanggal 25 Januari 2023 | Diterima tanggal 25 Februari 2023 | Diterbitkan tanggal 28 Februari 2023

### Abstract

This study aims to analyze the effect of Earnings Per Share (EPS) and Debt-to-Equity Ratio (DER) on Return on Assets (ROA) in the plantation and plantation subsectors in 2019-2022. The samples used in this study were plantation and crops sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis method used is multiple regression. The results showed that EPS had a positive effect on ROA while DER had a negative effect in the plantation and plantation subsectors. In addition, this study also shows that EPS has a greater influence on ROA than DER. This finding can be explained by the fact that EPS is an important measure of financial performance for investors, while DER tends to be used by companies to manage financial risks. This research makes an important contribution to plantation and crop subsector stakeholders in making investment decisions. The practical implication of this research is that plantation and plantation subsector companies should focus on improving their financial performance by increasing EPS and managing DER wisely to increase ROA.

**Keywords:** EPS, DER, ROA

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Earnings Per Share (EPS) dan Debt-to-Equity Ratio (DER) terhadap Return on Assets (ROA) pada subsektor perkebunan dan tanaman tahun 2019-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor perkebunan dan tanaman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap ROA dan DER berpengaruh negatif pada subsektor perkebunan dan tanaman. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap ROA dibandingkan DER. Temuan ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa EPS adalah ukuran kinerja keuangan yang penting bagi investor, sedangkan DER cenderung digunakan oleh perusahaan untuk mengelola risiko keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pemangku kepentingan subsektor perkebunan dan tanaman dalam mengambil keputusan investasi. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan subsektor perkebunan dan tanaman sebaiknya fokus pada meningkatkan kinerja keuangan mereka dengan cara meningkatkan EPS dan mengelola DER dengan bijak untuk meningkatkan ROA.

**Kata Kunci:** EPS, DER, ROA

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Perusahaan sub sektor *plantation and crop* memainkan peran penting dalam sektor pertanian di Indonesia, dengan menyediakan berbagai jenis produk pertanian seperti kelapa sawit, karet, teh, dan kopi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tinggi dan kebutuhan global yang terus meningkat terhadap produk pertanian menjadikan sub sektor *plantation and crop* sebagai sektor yang menarik bagi investor dalam beberapa tahun terakhir. Namun, dalam mengelola perusahaan sub sektor *plantation and crop*, manajemen keuangan menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Terdapat beberapa indikator kinerja keuangan yang harus diperhatikan dalam pengelolaan perusahaan, salah satunya adalah Return on Assets (ROA) (Anyango, 2019). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah aset yang dimilikinya, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi penggunaan aset perusahaan (Husna & Satria, 2019). Dalam memaksimalkan ROA, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti Earnings per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER). EPS adalah ukuran laba per saham yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan DER adalah rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan meminjam uang untuk membiayai operasinya dibandingkan dengan jumlah modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Kedua faktor ini dapat mempengaruhi ROA perusahaan. Namun, hingga saat ini, masih terdapat keterbatasan penelitian mengenai pengaruh EPS dan DER terhadap ROA pada perusahaan sub sektor *plantation and crop* di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji pengaruh variabel EPS dan DER terhadap ROA pada perusahaan sub sektor *plantation and crop* di Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dan pengambil kebijakan dalam memperbaiki kinerja keuangan dan meningkatkan nilai tambah perusahaan.

Studi oleh Nisa (2018) pada industri pertanian di Indonesia selama periode 2012-2016 membahas pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan DER mempengaruhi harga saham. Penelitian Dewi & Suwarno, 2022 menyatakan bahwa EPS mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ45 di tahun 2016-2020. Penelitian Wedianingsih et al, 2019 menyatakan bahwa DER tidak mempengaruhi ROA pada perusahaan sub sektor barang konsumsi. Hal ini didukung oleh penelitian Zakaria (2021) pada sektor industri barang konsumsi.

Earnings per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) dapat mempengaruhi Return on Assets (ROA) karena keduanya merupakan faktor penting dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan. EPS adalah ukuran laba per saham yang dihasilkan oleh perusahaan, dan dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi EPS, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan yang lebih besar untuk setiap saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Erick (2021) menemukan hal yang sama dalam penelitiannya pada perusahaan pertambangan.

DER adalah rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan meminjam uang untuk membiayai operasinya dibandingkan dengan jumlah modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin tinggi DER, semakin tinggi risiko keuangan perusahaan karena semakin banyak utang yang harus dibayar dengan bunga (Irman & Purwati, 2020). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah aset yang dimilikinya (Saputra, 2022). Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih banyak laba dengan aset yang dimilikinya (Pointer & Khoi, 2019). Ketika EPS meningkat, maka ROA cenderung meningkat karena perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak laba untuk setiap saham yang dimiliki (Tabash, 2019). Namun, ketika DER meningkat, ROA cenderung menurun karena perusahaan harus membayar bunga yang lebih besar atas utang yang dimilikinya, yang dapat mengurangi laba bersih yang dihasilkan dari aset yang dimiliki. Oleh karena

itu, perusahaan perlu mencari keseimbangan antara memaksimalkan EPS dan meminimalkan DER untuk mencapai ROA yang optimal.

**3** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel EPS dan DER terhadap ROA pada perusahaan sub sektor agrikultur di Indonesia.

Hipotesis:

H1: Terdapat pengaruh positif antara EPS dan ROA pada perusahaan sub sektor agrikultur di Indonesia.

H2: Terdapat pengaruh negatif antara DER dan ROA pada perusahaan sub sektor agrikultur di Indonesia.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada perusahaan sub sektor agrikultur di Indonesia, sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan dan meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham dan stakeholder lainnya.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sub sektor plantation and crops yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *plantation and crops* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022. Penggunaan istilah sub sektor pada BEI berubah sejak tahun 2021, pada tahun 2019 dan tahun 2020 sub sektor yang digunakan adalah subsektor agrikultur, kemudian diubah menjadi *plantation and crops* secara spesifik dibawah sektor *Non-Cyclical*. Penelitian ini menggunakan istilah yang terbaru. Sampel yang diambil adalah sebanyak 97 perusahaan-tahun dengan menggunakan teknik purposive sampling.

**Tabel Purposive Sampling**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan pada Sektor Agriculture 2019-2022 sub sektor Plantation and Crops	105
2	Jumlah perusahaan yang termasuk dalam subsektor yang tidak dapat dikelompokkan di tahun 2019-2020	8
3	Total Sampel Penelitian	97

Tabel purposive sampling menunjukkan bahwa pada tahun 2019-2022 terdapat 105 perusahaan dalam 4 tahun penelitian tersebut yang termasuk dalam subsektor agrikultur dan sub sektor *plantation and crops*. Kemudian ada 8 perusahaan yang dikeluarkan dari sampel karena termasuk dalam sub sektor yang tidak dapat dikategorikan pada kategori yang baru.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji hipotesis t dan uji koefisien determinasi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabes	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
EPS	97	-417.27	1608	104.11	270.77
D/E Ratio	97	-2.32	22.06	1.87	3.52
ROA	97	-33.43	6.93	-0.44	3.74

Tabel 3. Uji Hipotesis

	Standard		t Stat	Sig
	Coefficients	Error		
Intercept	-0.59	0.40	-1.47	0.14
EPS	0.00	0.00	1.09	0.02
DER	-0.05	0.10	-0.51	0.06

Dependent Variable: ROA

## PEMBAHASAN

### EPS Terhadap ROA

Dalam sub sektor *plantation and crops*, perusahaan biasanya memiliki aset yang besar berupa lahan pertanian, pabrik pengolahan, dan mesin-mesin pertanian. Oleh karena itu, ROA menjadi salah satu rasio yang penting untuk diukur dalam mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya.

Dalam hubungannya dengan EPS pada tabel 3, EPS yang meningkat menunjukkan adanya pertumbuhan laba bersih perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan ROA perusahaan jika laba bersih yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Namun, EPS yang meningkat juga dapat menimbulkan beban finansial yang lebih besar untuk perusahaan jika saham-sahamnya telah terjual dengan harga yang tinggi. Beban finansial yang lebih besar ini dapat mengurangi ROA perusahaan. Secara umum dapat dikatakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap ROA yang mencerminkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dapat dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki.

### DER Terhadap ROA

Tabel 3 menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh secara negatif namun tetap signifikan. Perusahaan yang bergerak di subsektor perkebunan dan tanaman pangan biasanya memiliki aset yang cukup besar, dapat berupa lahan pertanian, pabrik pengolahan, atau mesin pertanian. Pengembalian aset (ROA) adalah salah satu rasio penting untuk dinilai guna mendapatkan gambaran yang akurat tentang seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya. Ketika berbicara tentang DER, DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan menghadapi risiko keuangan yang lebih besar karena memiliki lebih banyak hutang untuk dilunasi. Return on Assets (ROA) perusahaan dapat terpengaruh karena perusahaan harus membayar bunga atas hutang, yang dapat mengakibatkan laba bersih yang lebih rendah. Selain itu, bisnis yang memiliki DER tinggi mungkin lebih sulit mendapatkan pinjaman baru karena lembaga keuangan akan menganggap bisnis ini memiliki risiko lebih besar daripada bisnis lain.

Di sisi lain, DER yang lebih rendah menandakan risiko keuangan yang lebih rendah bagi korporasi karena lebih sedikit utang yang harus dilunasi oleh perusahaan. Ini mungkin memiliki efek menguntungkan pada ROA perusahaan karena perusahaan sekarang akan memiliki lebih banyak laba bersih yang tersedia untuk diinvestasikan kembali dalam asetnya. Karena lembaga keuangan

akan memandang bisnis dengan DER rendah memiliki risiko keseluruhan yang lebih rendah, bisnis ini akan lebih mudah mendapatkan pinjaman baru. Dapat disimpulkan bahwa DER berdampak negatif terhadap ROA pada perusahaan yang bergerak di subsektor perkebunan dan tanaman tahun 2019-2022 apabila jumlah DER yang dimiliki perusahaan berlebih. Di sisi lain, DER dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi ROA jika jumlah DER yang dimiliki perusahaan tidak mencukupi. Oleh karena itu, dalam memutuskan akan melakukan investasi atau tidak pada perusahaan yang bergerak di subsektor perkebunan dan tanaman pangan, perlu dilakukan analisis rasio keuangan secara menyeluruh, termasuk DER dan ROA, untuk memastikan bahwa perusahaan yang dipilih memiliki risiko keuangan yang dapat dikelola secara efektif dan bahwa mereka memanfaatkan aset mereka secara efektif.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan EPS dan DER terhadap ROA pada subsektor *plantation and crops* tahun 2019-2022, dapat disimpulkan bahwa EPS dan DER mempengaruhi ROA perusahaan dalam subsektor tersebut. EPS (Earning Per Share) memiliki hubungan yang positif dengan ROA, artinya semakin tinggi EPS, maka semakin tinggi pula ROA perusahaan. Sedangkan DER (Debt-to-Equity Ratio) memiliki hubungan yang negatif dengan ROA, artinya semakin tinggi DER, maka semakin rendah pula ROA perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam subsektor *plantation and crops* dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti laba bersih yang dihasilkan dan rasio utang modal yang digunakan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan kedua faktor ini untuk meningkatkan kinerja keuangan dan keberlangsungan bisnisnya. Selain itu, penelitian ini juga memberikan informasi yang berguna bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di subsektor *plantation and crops*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anyango, P. M. (2019). *Factors affecting the profitability of Commercial Banks in Uganda: A case study of Stanbic Bank Uganda* (Doctoral dissertation, Makerere University).
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022, April). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). In *Seminar Nasional Parinisata dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 1, pp. 472-482).
- Erick, C. (2021). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan (Sektor Industri Batubara) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 94-99
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of return on asset, debt to asset ratio, current ratio, firm size, and dividend payout ratio on firm value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50-54.
- Irman, M., & Purwati, A. A. (2020). Analysis on the influence of current ratio, debt to equity ratio and total asset turnover toward return on assets on the otomotive and component company that has been registered in Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 1(1), 36-44.
- Nisa, H. (2018). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada industri sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(5), 399-407.
- Pointer, L. V., & Khoi, P. D. (2019). Predictors of return on assets and return on equity for banking and insurance companies on Vietnam stock exchange. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 7(4), 185-198.

- Saputra, F. (2022). Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 3(1), 82-94.
- Tabash, M. I. (2019). An empirical investigation on the relation between disclosure and financial performance of Islamic banks in the United Arab Emirates. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(4), 27-35.
- Wedyaningsih, N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). EARNING per share, debt to Equity Ratio, current RATIO TERHADAP Profitabilitas PERUSAHAAN SUB-SEKTOR barang konsumsi DI Bursa efek INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01).
- Zakaria, M. (2021). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 75-96.

# VS - Ekalaya

## 原創性報告

10%

相似度指數

6%

網際網絡來源

2%

出版物

7%

學生文稿

## 主要來源

1	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya 學生文稿	4%
2	jurnal.uwp.ac.id 網際網絡來源	2%
3	library.um.ac.id 網際網絡來源	2%
4	repository.pnj.ac.id 網際網絡來源	2%

排除引述

關閉

排除相符處

< 2%

排除參考書目

開